

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN ROLE MODEL  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Fitria Ramadani Br Silalahi<sup>1</sup>, Andri Eko Prabowo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Islam Riau  
[aep@edu.uir.ac.id](mailto:aep@edu.uir.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and Role Models on the entrepreneurial intention of students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Riau. The research employs a quantitative approach using a correlational method. The research sample consists of 154 students selected through proportional random sampling techniques. Data were collected using questionnaires and analyzed through multiple linear regression using SPSS. The results indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention. In addition, Role Models also have a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Simultaneously, entrepreneurship education and Role Models have a significant effect on the entrepreneurial intention of students at the Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Riau. These findings suggest that students' entrepreneurial intention is influenced by the implementation of practical entrepreneurship learning as well as the presence of inspirational Role Models. This study is expected to serve as a consideration for faculties and study programs in developing integrated entrepreneurship programs and as a reference for future research.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Education, Role Model, Entrepreneurial Intention.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 154 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, *Role Model* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan, pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau. Temuan ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif serta keberadaan figur panutan yang inspiratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi fakultas dan program studi dalam pengembangan program kewirausahaan yang terintegrasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, *Role Model*, Instansi Berwirausaha.

## **A. Pendahuluan**

Indonesia menghadapi peningkatan pengangguran, terutama dari lulusan perguruan tinggi. Data BPS 2024 mencatat tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,5%, dengan kontribusi terbesar dari lulusan perguruan tinggi yang belum terserap pasar kerja. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam membekali tidak hanya kesiapan kerja, tetapi juga kemampuan inovasi dan kewirausahaan (Endi, 2011).

Kewirausahaan adalah proses mengidentifikasi peluang menciptakan inovasi, berani mengambil risiko, serta mengelola sumber daya secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah dengan kemampuan adaptif terhadap perubahan pasar. Menurut (Zimmerer, 1996), wirausahawan adalah individu yang berani memulai usaha baru dengan kesiapan menghadapi risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan usaha.

Menurut (Katz & Gartner, 1988), intensi berwirausaha adalah proses aktif dalam mencari dan menggali informasi serta peluang sebagai dasar pembentukan usaha baru. Sementara

itu, Santoso dalam (Farida & Mahmud, 2015) menyatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan dorongan psikologis untuk bertindak dalam kewirausahaan dengan antusiasme atas manfaat yang diharapkan, mencakup keberanian mengambil risiko, pemanfaatan peluang, dan kreativitas inovasi.

Dalam pendidikan, kewirausahaan berperan strategis sebagai pembentuk karakter mandiri, inovatif, dan kreatif. Pendidikan ini membekali mahasiswa dengan pemahaman bisnis, manajemen, pemasaran, dan keuangan, serta kesiapan menghadapi risiko dan perubahan serta kemampuan memanfaatkan peluang (Hasan, 2020).

Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Yusuf & Sutanti, 2020) menyatakan bahwa pengukuran pembelajaran kewirausahaan mencakup tiga aspek utama, yaitu kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar, kompetensi dosen, serta metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan

pengetahuan untuk berwirausaha secara mandiri sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mendukung perekonomian nasional (Thuy et al., 2020).

Pendidikan kewirausahaan juga berfungsi ganda, yakni sebagai pengembangan ilmu dan pembentukan karakter seperti kreativitas, inovasi, *self-efficacy*, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Karakter tersebut penting dalam menghadapi persaingan dunia usaha, sehingga mahasiswa diarahkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja.

Selain itu, intensi berwirausaha juga dipengaruhi oleh *Role Model*. (Irianto & Santoso, (2024) menjelaskan bahwa *Role Model* adalah figur panutan yang memberi inspirasi dan motivasi untuk berwirausaha, baik dari orang tua, dosen, pengusaha sukses, maupun tokoh publik. Keberadaan *Role Model* membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan mahasiswa untuk memulai usaha sendiri.

Hasil pengamatan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas Islam Riau menunjukkan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa masih relatif rendah. Hal ini dimungkinkan terjadi karena pembelajaran kewirausahaan dan pengenalan role model masih kurang efektif. Selain itu hal ini juga mungkin didorong oleh kecenderungan mahasiswa yang lebih memilih karier sebagai pendidik atau pegawai negeri yang dianggap lebih stabil, sehingga kewirausahaan kurang diminati sebagai pilihan utama (Angelina et al., 2023).

kemudian, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dinilai belum optimal karena masih dominan bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman praktik, sehingga kurang efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha. Lingkungan akademik yang lebih berfokus pada kompetensi pedagogik juga turut membentuk budaya yang kurang mendukung kewirausahaan (Sumual & Maramis, 2022).

Di sisi lain, persepsi risiko, ketakutan akan kegagalan, serta keterbatasan dukungan sosial, finansial, modal, mentor, dan jaringan bisnis menjadi hambatan tambahan yang memperlemah intensi

mahasiswa untuk berwirausaha (Adhimursandi, 2016).

Indikasi rendahnya intensi berwirausaha terlihat dari minimnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan, sedikitnya pengembangan ide bisnis, serta dominasi pilihan karier pada sektor pendidikan formal dan pegawai negeri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi kewirausahaan yang diajarkan dengan realisasi niat berwirausaha, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya agar program kewirausahaan dapat disesuaikan dengan karakter mahasiswa (Puspitasari & Wening, 2024).

Pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* terbukti berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. (Irianto & Santoso, 2024) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan pada mahasiswa STTI Bontang di Kalimantan Timur, yang memiliki budaya lokal kuat seperti gotong royong, kemandirian, dan adaptasi lingkungan. Selain itu, budaya institusi yang bersifat praktis dan kolaboratif juga mendorong mahasiswa terbiasa

bekerja sama serta mengembangkan ide bisnis sesuai kondisi lokal.

Budaya institusi yang formal dan terstruktur dengan penekanan pada *soft skills* dan *networking* menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya *Role Model* yang inspiratif (Andika & Madjid, 2012). Meskipun terdapat perbedaan budaya dan pendekatan kelembagaan dengan STTI Bontang, keduanya sama-sama menunjukkan motivasi dan kesiapan berwirausaha. Hal ini memperkuat bahwa pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* tetap berpengaruh positif, konsisten, dan signifikan dalam berbagai konteks budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* terhadap Intensi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”. Perlu dilakukan, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UIR, mengidentifikasi pengaruh *Role Model* terhadap intensi berwirausaha, serta menganalisis pengaruh keduanya

secara simultan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP UIR.

## **B. Metode Penelitian**

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional berbasis positivisme, yaitu data angka yang dianalisis statistik untuk menguji hubungan variabel secara objektif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) dan *Role Model* ( $X_2$ ) terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ) pada mahasiswa FKIP UIR. Pendekatan ini termasuk non-eksperimental (*ex post facto*) karena hanya mengamati hubungan variabel tanpa manipulasi pada fenomena yang terjadi secara alami.

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP Universitas Islam Riau pada November 2025 hingga selesai, dengan populasi 3.521 mahasiswa. Sampel diambil menggunakan proportional random sampling dengan margin error 8% sehingga diperoleh 154 responden. Variabel penelitian terdiri dari pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* sebagai variabel independen, serta intensi berwirausaha sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui

kuesioner dan dokumentasi menggunakan Skala Likert.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian (Sugiyono, 2020), dengan kriteria  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,05) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai  $\geq$  0,60 menunjukkan instrumen reliabel dan semakin mendekati 1 berarti semakin konsisten.

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas serta koefisien determinasi. Normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov, dengan sig  $\geq$  0,05 menunjukkan data normal (Ghozali, 2014). Multikolinieritas diuji dengan VIF, dimana nilai 1–10 atau  $<$ 10 menunjukkan tidak ada multikolinieritas (Sujarweni, 2014). Heterokedastisitas diuji dengan Glejser, dengan sig  $\geq$  0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, semakin mendekati 1 semakin baik model.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dengan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  serta memprediksi hubungan antar variabel berdasarkan metode OLS.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dengan hasil signifikan jika  $\text{sig} \leq 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen, dengan hasil signifikan jika  $\text{sig} \leq 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 1 Uji Normalitas**

Variabel	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	154	0,180	0,114	Normal
Role Model (X2)	154	0,211	0,210	Normal
Intensi Berwirausaha (Y)	154	0,311	0,135	Normal

Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pendidikan Kewirausahaan 0,114, *Role Model* 0,210, dan Intensi Berwirausaha 0,135. Seluruh nilai  $> 0,05$ , sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.915	1.329		1.440	.152		
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.320	.090	.306	3.556	.001	.222	4.495
Role Model (X2)	.717	.105	.585	6.802	.000	.222	4.495

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil uji pada Tabel 2 menunjukkan  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki Tolerance 0,222 ( $>0,10$ ) dan VIF 4,495 ( $<10$ ), sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan.

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas (Glesjer)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	4.351	.977		4.455	.000
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.085	.066	.218	1.290	.199
Role Model (X2)	-.173	.077	-.378	-2.240	.027

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil uji Glejser pada Tabel 3 menunjukkan  $\text{sig } X_1 = 0,199$  dan  $X_2 = 0,127$  ( $>0,05$ ), sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

**Tabel 4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	1.915	1.329		1.440	.152
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.320	.090	.306	3.556	.001
Role Model (X2)	.717	.105	.585	6.802	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil regresi pada Tabel 4 menghasilkan persamaan  $Y = 1,915 + 0,320X_1 + 0,717X_2$ . Konstanta 1,915 menunjukkan nilai intensi berwirausaha saat  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ . Koefisien  $X_1$  (0,320) dan  $X_2$  (0,717) bernilai positif, yang berarti Pendidikan Kewirausahaan dan *Role Model* berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

**Tabel 5 Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1					
	(Constant)	1.915	1.329		
	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	.320	.090	.306	3.556
	Role Model (X2)	.717	.105	.585	6.802

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)  
 Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan  $X_1$  memiliki t hitung 3,556 (sig 0,001 < 0,08) dan  $X_2$  t hitung 6,802 (sig 0,000 < 0,08). Keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, sehingga H1 dan H2 diterima.

**Tabel 6 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6666.079	2	3333.040	228.326	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2204.259	151	14.598		
	Total	8870.338	153			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Role Model (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X1)  
 Sumber: output SPSS 26, 2026

Hasil uji F di Tabel 6 menunjukkan F hitung 228,326 dengan sig 0,000 < 0,08, sehingga  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan

demikian H3 diterima dan keduanya bersama-sama berkontribusi terhadap Intensi Berwirausaha.

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model	R Square
1	.752

Sumber: output SPSS 26, 2026

Nilai R Square yang ditampilkan pada Tabel 7 yakni sebesar 0,752 menunjukkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  mampu menjelaskan 75,2% variasi Intensi Berwirausaha, sedangkan 24,8% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ ) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pelaksanaannya, semakin tinggi pula niat berwirausaha mahasiswa. Pengaruh ini terjadi karena pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberi teori, tetapi juga membentuk pola pikir, kesiapan mental, dan keberanian dalam melihat peluang usaha. Melalui materi yang relevan, tujuan pembelajaran yang jelas, fasilitas yang memadai, serta metode

yang aplikatif seperti praktik bisnis dan studi kasus, mahasiswa lebih mudah membayangkan diri sebagai pelaku usaha sehingga tumbuh rasa percaya diri dan keinginan untuk berwirausaha.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2022), yang menyatakan bahwa intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan kewirausahaan berperan membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan serta memperkuat persepsi kontrol perilaku melalui keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk berwirausaha, sehingga meningkatkan intensi berwirausaha.

Hasil ini sejalan dengan (Chen et al., 1998) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha karena meningkatkan kesiapan kognitif dan teknis. Angelina juga menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk entrepreneurial mindset, sementara (Riyanto, 2025) menegaskan perannya dalam meningkatkan kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha. (Firmansyah et al,

2024) menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesadaran peluang usaha dan mendorong penciptaan lapangan kerja.

Pada mahasiswa FKIP UIR yang umumnya berorientasi menjadi guru atau ASN, temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memperluas orientasi karier. Pendidikan ini tidak hanya membentuk calon pendidik, tetapi juga membuka kesiapan menjadi wirausahawan melalui konsep edupreneurship yang mengintegrasikan pendidikan dan bisnis. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi sarana mengubah paradigma mahasiswa dari job seeker menjadi job creator.

### **Pengaruh *Role Model* ( $X_2$ ) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Role Model* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, bahkan lebih dominan dibandingkan pendidikan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk niat berwirausaha. Secara empiris, mahasiswa lebih

mudah terdorong oleh contoh nyata yang memberikan gambaran langsung tentang proses merintis usaha, menghadapi risiko, hingga mencapai keberhasilan. Ketika melihat figur di sekitarnya berhasil, mahasiswa menjadi lebih yakin bahwa keberhasilan tersebut juga dapat dicapai, sehingga muncul motivasi dan niat untuk berwirausaha.

Secara teoritis, temuan ini dijelaskan melalui *Social Learning Theory* (Bandura, 1977) yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan modelisasi terhadap orang lain. Dalam konteks ini, mahasiswa mengamati perilaku dan strategi wirausahawan, lalu menginternalisasinya sebagai proses *observational learning* yang membentuk keyakinan dan orientasi berwirausaha.

Selain itu, dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2022), *Role Model* memperkuat norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dukungan lingkungan serta meningkatnya keyakinan terhadap kemampuan diri membuat intensi berwirausaha mahasiswa semakin kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irianto dan Santoso yang

menyatakan bahwa *Role Model* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. (Soelaiman et al., 2022) juga menemukan bahwa *Role Model* memengaruhi intensi melalui pembentukan sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Temuan lain menegaskan bahwa dukungan sosial dan lingkungan berperan penting karena individu cenderung mengikuti perilaku yang mendapat pengakuan sosial.

Pada mahasiswa FKIP UIR yang umumnya berorientasi menjadi pendidik, temuan ini menunjukkan bahwa *Role Model* memiliki implikasi penting. Figur yang mampu menggabungkan profesi guru dengan kewirausahaan (*teacherpreneur* atau *edupreneur*) membuktikan bahwa keduanya dapat berjalan bersamaan. Hal ini membuat mahasiswa lebih yakin bahwa karier tidak harus satu jalur, serta memperkuat inspirasi, keyakinan, dan dorongan untuk mengembangkan kewirausahaan tanpa meninggalkan identitas sebagai calon pendidik.

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X<sub>1</sub>) dan *Role Model* (X<sub>2</sub>) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kedua variabel ini memiliki kontribusi kuat dalam membentuk niat berwirausaha, di mana sebagian besar variasi intensi dapat dijelaskan oleh kombinasi keduanya, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Secara empiris, intensi berwirausaha terbentuk tidak hanya dari pembelajaran formal, tetapi juga dari pengaruh sosial *Role Model*. Pendidikan kewirausahaan memberi dasar pengetahuan dan keterampilan, sedangkan *Role Model* memberikan inspirasi dan contoh nyata yang memperkuat keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha. Kombinasi keduanya membuat niat berwirausaha lebih kuat dan realistis (Wuryaningtyas et al., 2023).

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2022), di mana pendidikan kewirausahaan membentuk sikap positif dan persepsi kontrol perilaku, sedangkan *Role Model* memperkuat norma subjektif dan motivasi. Sinergi

keduanya meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Secara teoritis, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Entrepreneurial Event Model* yang menyatakan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan persepsi kelayakan karena mahasiswa merasa lebih siap dan kompeten, sedangkan *Role Model* meningkatkan daya tarik kewirausahaan melalui contoh nyata yang inspiratif. Ketika keduanya terbentuk, intensi berwirausaha menjadi lebih kuat (Fatmasari & Nugroho, 2023).

Temuan ini juga didukung penelitian terdahulu bahwa faktor pendidikan, psikologis, dan sosial bekerja secara simultan dalam membentuk intensi berwirausaha, sehingga intensi bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor saja.

Di FKIP Universitas Islam Riau, penguatan intensi berwirausaha perlu dilakukan secara terpadu dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dan *Role Model* dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti kuliah tamu,

seminar, mentoring, magang, dan inkubasi bisnis agar mahasiswa memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman nyata.

Secara keseluruhan, intensi berwirausaha terbentuk dari sinergi pendidikan kewirausahaan yang membangun pengetahuan dan sikap, serta *Role Model* yang memperkuat motivasi dan keyakinan diri, sehingga mendorong mahasiswa menjadi pencipta lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran kewirausahaan maka semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, *Role Model* juga berpengaruh positif dan signifikan, di mana keberadaan figur panutan yang inspiratif mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian mahasiswa dalam membentuk intensi berwirausaha. Secara simultan, pendidikan

kewirausahaan dan *Role Model* terbukti berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, yang mengindikasikan bahwa niat berwirausaha terbentuk melalui kombinasi pembelajaran kewirausahaan dan pengaruh teladan.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yang relevan seperti efikasi diri, kreativitas, motivasi intrinsik, atau dukungan lingkungan sosial agar kajian lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan metodologi yang berbeda seperti kualitatif atau *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses terbentuknya intensi berwirausaha mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhimursandi. (2016). *Peran intensi berwirausaha dalam membangun usaha baru*.
- Ajzen, I. (2022). The theory of planned behavior: A review and update. *Journal of Behavioral Science*, 15(2), 123–145.
- Andika, R., & Madjid, M. (2012). *Keberanian dan motivasi dalam kewirausahaan*. Penerbit ABC.
- Angelina, A., Sari, D. ., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap self-efficacy dan pola pikir

- kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 78–92.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall.
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does Entrepreneurial Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs from Managers. *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316.
- Endi, S. (2011). Theory of planned behavior dan intensi berwirausaha. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(1), 12–25.
- Farida, N., & Mahmud, M. (2015). Dorongan psikologis dalam intensi berwirausaha. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(3), 78–89.
- Fatmasari, & Nugroho, A. (2023). Intensi berwirausaha mahasiswa: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–60.
- Firmansyah, R., Santoso, B., & Wibowo, T. (2024). Motivasi dan intensi berwirausaha mahasiswa dalam menghadapi pasar kerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 101–115.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan : Konsep, Karakteristik Dan Impikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 27(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/S1980-65742021016920>.
- Irianto, N., & Santoso, S. (2024). Role Model Sebagai Stimulus Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa PTN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 88–103.
- Katz, J., & Gartner, W. (1988). Properties of emerging organizations. *Academy of Management Review*, 13(3), 429–441.
- Puspitasari, D., & Wening, S. (2024). Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa FKIP. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(2), 33–47.
- Riyanto, R. (2025). *Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Soelaiman, S., Puspitowati, E., & Selamat, M. H. (2022). Peran Role Model dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 45–59.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Pusataka Baru Press.
- Sumual, J. I., & Maramis, J. B. (2022). Urgensi entrepreneurship education bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/jpekd.41286.23.1.2022>
- Thuy, D. T. T., Linh, N. T. C., & Thanh,

- N. N. D. (2020). The Mediating Role of Passion in Entrepreneurship Intention: Identity Centrality and Role Models Increase Passion. *HCMCOUJS - Economics and Business Administration*, 10(1), 101–119.  
<https://doi.org/10.46223/HCMCOUJS.econ.en.10.1.223.2020>
- Wuryaningtyas, D., Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2023). Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia usaha. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 7(1), 55–70.
- Yusuf, M., & Sutanti, E. (2020). Dimensi pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(2), 90–105.
- Zimmerer, T. W. (1996). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall.